

**MENSTRUASI DALAM TAFSIR
FAKHRUDDIN AL-RĀZY**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

Nihayatul Wafiroh

NIM: 0053 0140

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

**Dr. Muhammad, M.Ag.
Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Nihayatul Wafiroh
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nihayatul Wafiroh
NIM : 00530140
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Menstruasi dalam *Tafsir al-Razy*

maka kami sebagai pembimbing/pembantu pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan sidang munaqasyah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sarjana Theologi Islam dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini dibuat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

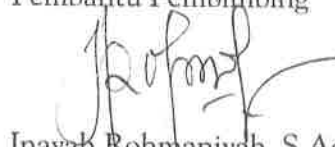
Yogyakarta,

Pembimbing



Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 150241786

Pembantu Pembimbing



Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum
NIP. 150277318



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/PP.00.9/873/2004

Skripsi dengan judul : *Menstruasi dalam Tafsir Fakhruddin al-Razy*

Diajukan oleh :

1. Nama : Nihayatul Wafiroh
2. NIM : 00530140
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 4 Februari 2004 dengan nilai: **90/A** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP: 150 202 822

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP: 150 235 497

Pembimbing

Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP: 150 241 786

Pembantu pembimbing

Inayah Rahmaniyah, M. Hum.
NIP: 150 277 318

Penguji I

Drs. Indal Abrar, M.Ag.
NIP: 150 259 420

Penguji II

Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP: 150 282 514

Yogyakarta, 4 Februari 2004

DEKAN



Drs. H. M. Fahmi, M. Hum.
NIP: 150 088 748

MOTTO

ما اكرمهنّ إلا كريم

وما اهانهنّ إلا لئيم

**“Tidak memuliakan perempuan,
kecuali orang yang mulia.**

**Tidak menghinakan perempuan,
kecuali orang yang hina”**

Sayyidina Ali R.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Untuk yang selalu dalam do'a :

Yang tercinta Aslam Sa'ad, Ahmad
Kavin Adzka. Yang mulia Abah H.
Mudhofar S, Ibunda Hj. Masruroh
Sy, Abah H. Sa'ad Baidaie. Dan
tidak ketinggalan kakak-kakak dan
adik-adik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 / 1987 dan No. 0543 b / 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut :

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Sa'	š	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	š	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrop (untuk Hamzah di awal kata)
ي	Ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نزل ditulis Nazzala
ربك ditulis Rabbuka

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : قدریه ditulis Qadariyyah
أمية ditulis Umayyah

2. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain ditulis t.

Contoh : المدينة المنورة ditulis al-Madīnatul Munawwarah
المكة المكرمة ditulis al-Makkatul Mukarromah

IV. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, kasrah (ِ) ditulis i dan dammah (ُ)
ditulis u .

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū . Contoh :

قال ditulis Qāla

تفسير ditulis Tafsīr

علوم ditulis 'Ulūm

VI. Fathah + Ya' yang mati ditulis ai dan Fathah + wawu mati ditulis au

Contoh : **عليهم** ditulis 'Alaihim
الكوثر ditulis al-Kausar

VII. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al .

Contoh : **القرآن** ditulis al-Qur'an
القدر ditulis al-Qadr

2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf **l** diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

Contoh : **الشمس** ditulis asy-Syamsu
السماء ditulis as-Samā

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

X. Kata dalam rangkaian

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : **الفلسفة الإسلامية** ditulis al-Falsafah al-Islamiyyah atau al-Falsafatul Islamiyyah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadapan Allah atas segala limpahan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dengan perjuangan beliau penulis dapat menikmati pendidikan hingga sekarang.

Selanjutnya, penulis menyadari suatu kewajiban untuk menyampaikan terima kasih kepada : Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum., Dekan fakultas Ushuluddin. Kepada Drs. Fauzan Naif, MA. selaku ketua jurusan Tafsir Hadis. Terima kasih dan hormat yang dalam patut penulis haturkan kepada pembimbing skripsi: Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag dan Ibu Inayah Rahmadiyah, S.Ag., M.Hum. yang sepanjang bimbingan penuh dengan pemikiran-pemikiran kritis, mendalam dan tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada kajian ini. Tidak ketinggalan ucapan terimakasih kepada Drs. Muhammad Mansur, M.Ag selaku penasehat akademik. Drs. Indal Abrar, M.Ag dan Abdul Mustaqim, M.Ag yang menjadi penguji pada sidang munaqasah hari Rabu, 4 Februari 2004. Kepada seluruh civitas akademika fakultas Ushuluddin, terutama jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga penulis menyampaikan terima kasih.

Skripsi yang sangat sederhana ini spesial dipersembahkan untuk suami tercinta Aslam Saad, M.Ag yang telah mengajari arti kehidupan dengan cinta, dan ananda Ahmad Kavin Adzka dan calon adiknya yang darinya penulis menemukan indahya hidup. Untuk Abah H. Mudhofar Sulthon dan Ibunda tercinta Hj. Handariyatul Masruroh sumber semangat yang tidak pernah padam, dan tidak ketinggalan Abah H. Saad Baidaie. Adik-adik tersayang Zulfi, Endik dan Hilda. Serta Kak Mahmud, Kak Muhlisin, Kak Suadi dan adik Faishalah beserta keluarga. Keluarga Paman Hasan Baidaie dan Mbak Wida yang banyak membantu penulis selama di Yogyakarta.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap pengurus Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga beserta para peneliti seksualitas yang telah banyak memberikan masukan dan kritik atas karya yang sederhana ini.

Bantuan penulisan skripsi ini diberikan juga oleh teman-teman komunitas Tafsir Hadis angkatan 2000 kelas B, Nazilah, Maimun, Muslimin, Lutfi, Datik, Ade, double Ahsan, Yani, Luluk, Izza, Ummu, Rahmah, Ratna, Sofi, Rudina, Afifi, Awang, Haris, Wahyudi, Sulaiman, AM. Ismatullah, Mu'in, Ihsan, Azi, double Saiful, Ni'mah, Tsalis, Anshari, Sukri, Utsman, Itqon, Jakaria, Musyarofah, Dini, Mardani dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan semua. Tidak lupa terima kasih juga untuk Endy dan Abir dari komunitas Banyuwangi.

Penulis mengucapkan terima kasih pula pada Lembaga Pers Mahasiswa *ARENA* tempat penulis belajar bergulat dengan hoby dan realitas dan juga teman-teman yang ada di LPM. Ada Belek dan Yuyun yang selama ini menjadi tongkat kedua bagi penulis untuk melangkah, Salim, Faris, Pincuk, Tamam, Zaenal, Suraji, Sinyo, Budi Oza, Eva, Dani, Taufiq, Jazil, Tutik, Nasrul serta kawan-kawan *ARENA* yang lain. Masih banyak individu-individu yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, yang selayaknya mendapat penghargaan dan terima kasih dari penulis, karena sumbangan pemikiran mereka yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan magfirah-Nya atas mereka. Amin.

Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

Yogyakarta, 4 Februari 2004

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul “Menstruasi dalam Tafsir Fakhruddin al-Razy”. Adapun titik tekan yang diteliti mencakup dua persoalan yakni ingin mengetahui bagaimana pemikiran al-Razy dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan menstruasi dan implikasi penafsiran al-Razy dalam bangunan hukum. Hal ini penting dilakukan sebab pemikiran al-Razy yang rasional dan latar belakang ilmu kedokteran menjadikan penafsirannya cenderung berbeda dengan para mufasir lain pada zamannya.

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian yang bertumpu pada kepustakaan. Adapun sumber kepustakaan yang dipakai bersifat primer dan sekunder. Yang primer diambil dari kitab tafsir al-Razy *Mafatih al-Gaib* atau *Tafsir al-Kabir*. Sedangkan yang sekunder berupa data-data yang mendukung kajian ini. Metode yang dipakai deskripsi analitis yakni dengan menguraikan dan menggambarkan keseluruhan data yang kemudian dianalisis. Pendekatannya *teologis-historis*.

Setelah melakukan penelitian kajian ini dapat mengambil dua kesimpulan. *Pertama*, penafsiran al-Razy dalam dua ayat yang berhubungan dengan menstruasi (*al-Baqarah*: 222 ; *al-Talaq*: 4) tidak bisa lepas dari lafad *al-mahid, aza, yathurna, 'iddah* dan seputar penentuan darah *haiq* dan *istihadah*. Hampir keseluruhan penafsiran al-Razy menyiratkan tentang pengukuhan bahwa menstruasi itu bukanlah sebuah tabu atau kutukan tapi sekadar rutinitas fisik-biologis semata yang dialami oleh perempuan.

Kedua, penafsiran al-Razy mempunyai implikasi dalam bangunan hukum, terutama dalam masalah hubungan seksual suami istri. Bagi al-Razy kegiatan seksual bisa terus berlanjut sebagaimana biasa dengan catatan tidak sampai melakukan jima', tidak perlu ada bagian-bagian tertentu yang dilarang untuk *istimta'* atau bersenang-senang. Di samping itu kehati-hatian al-Razy juga tercermin dalam keputusannya yang mengharuskan perempuan untuk menjalani ritual mandi sebelum berhubungan intim dengan suaminya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : FAKHRUDDĪN AL-RĀZY DAN TAFSIRNYA.....	15
A. Biografi Al-Razy.....	15
B. Karya-karya Al-Razy.....	18
C. Metode Penafsiran Al-Razy.....	23

BAB IV	: MENSTRUASI DALAM PENAFSIRAN AL-RĀZY.....	54
	A. Penafsiran Fakhrudīn al-Rāzy atas ayat <i>Haid</i>.....	54
	1. Penafsiran atas Lafad <i>al-Mahīd</i>.....	59
	2. Penafsiran atas Lafad <i>Aza</i>.....	62
	3. Penafsiran atas Lafad <i>Yathurna</i>.....	63
	4. Penafsiran atas <i>'Iddah</i> dalam Ayat <i>Haid</i>.....	66
	B. Implikasi Penafsiran Al-Razy atas Ayat-ayat <i>Haid</i>.....	68
BAB V	: PENUTUP.....	78
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran.....	81
	C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
CURRICULUM VITAE.....		90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan hidup manusia mempunyai pengaruh sangat besar terhadap akal-pikirannya. Ini juga berarti memberikan implikasi dalam memahami dan menafsirkan al-Quran, yang merupakan pegangan dan petunjuk *li al-muttaqin* dan *rahmat li al-'alamin* : di dalamnya tiada keraguan sedikit pun.¹ Sebagai *verbum dei* (*kalam Allah*) al-Quran adalah sumber kebenaran mutlak, sebab keotentikannya dijamin oleh Allah.²

Petunjuk al-Quran yang diberikan kepada manusia selalu relevan sepanjang masa.³ Petunjuk tersebut berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Prinsip etik dan moral yang diperlukan manusia untuk mengantarkannya pada kehidupan yang baik telah tersedia dalam al-Quran.⁴ Al-Quran tidak menspesifikasikan petunjuknya pada masalah-masalah yang hanya terkait dengan satu suku bangsa atau jenis kelamin tertentu. Petunjuk tersebut tidak akan mempunyai arti bila tidak ada pemahaman dan penafsiran yang bisa mengungkapnya, sebab ayat al-Quran tidak hanya menggunakan bahasa yang jelas (*muhkam*), namun juga ada, bahkan mungkin lebih banyak, yang samar

¹ Lihat al-Quran, Qs 2: 2-3.

² M. Qurais Shihab, *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), cet. xx, hlm. 21.

³ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 11.

(*mutasyabih*).⁵ Untuk itu harus ada upaya memahami maksud firman Allah, atau yang biasa disebut tafsir.⁶

Masalah perempuan tidak lepas dari bidikan al-Quran. Salah satu yang diangkat dalam al-Quran adalah menstruasi atau dalam bahasa Arab disebut *haid*. Ini tentu memberi isyarat bahwa menstruasi sebagai keadaan yang rutin dialami oleh perempuan berkedudukan penting. Dalam al-Quran kata *haid* (menstruasi) disebutkan empat kali dalam dua surat yakni *al-Baqarah: 222* dan *al-Talaq : 4*. yang berbunyi :

ويسئلونك عن المحيض قل هو اذى فاعتزلوا النساء فى المحيض ولا تقربوهن حتى يطهرن فاذا تطهرن فاتوهن من حيث امركم الله ان الله يحب التوابين ويحب المتطهرين- البقرة: ٢٢٢
والى يئسن من المحيض من نساكم ان ارتبتم فعدتهن ثلاثة اشهر والى لم يحضن وأولت
الأحمال أجلهن أن يضعن حملهن ومن يتق الله يجعل له من أمره يسرا - الطلاق: ٤

Persoalan yang terkait dengan menstruasi bukan hanya kesehatan perempuan dan masalah seksual suami isteri, namun juga melingkupi ruang teologis, seperti sholat, puasa dan haji. Ada beberapa larangan yang harus dihindari oleh perempuan yang sedang menstruasi dalam menjalankan ritual keagamaan, seperti yang tertuang dalam hadis Nabi yang berbunyi :

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Quran* (Beirut: Maktabat al-Risālah, 1993), cet. XXIV. hlm. 214.

⁶ Menurut Amina Wadud Muhsin menafsirkan adalah suatu proses kegiatan untuk mengkaji kata-kata dan konteksnya untuk menarik pemahaman dari nas al-Quran. Lihat. Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan : Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 32.

عن ابي سعيد الخدرى رضى الله عنه قال خرج رسول الله ص.م. فى اضحى او فطر الى المصلى فمرّ على النساء فقال: يا معشر النساء تصدّ قن فانى اريتكّن اكثر اهل النار فقلن وبم يا رسول الله قال تكثرن اللعن وتكفرن العشير ما رايت من ناقصات عقل ودين اذهب للب الرجل الحازم من احدا كن قلن وما نقصان ديننا وعقلنا رسول الله ليس شهادة المرأة مثل نصف شهادة الرجل قلن بلى قال فذلك من نقصان عقلها اليس اذا حاضت لم تصل ولم تصم قلن بلى قال فذلك من نقصان دينها.⁷

Artinya : Dari Abu Saïd al-Khudrî r.a., dia berkata, Rasulullah SAW. keluar pada hari raya Adha atau Fitri ke tempat shalat. Beliau melewati orang-orang perempuan, lantas bersabda : "Hai golongan orang-orang perempuan, bersedekahlah, karena sesungguhnya aku mengimpikan kamu adalah sebagian besar penghuni neraka." Mereka bertanya : "Kenapa ya Rasulullah ?" Beliau bersabda: "Karena kamu sekalian banyak melaknati dan mengingkari teman (suami). Aku tidak melihat salah seorang di antara kamu yang mempunyai hati seperti hati seorang laki-laki yang teguh karena kurang akal dan agama." Mereka bertanya: "Apakah kekurangan agama dan akal kami Rasulullah ?" Beliau bersabda: "Bukankah persaksian seorang perempuan itu sama dengan separo persaksian orang laki-laki?" Mereka menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Itulah kekurangan akalnya. Bukankah apabila perempuan haid, maka tidak shalat dan tidak puasa?" Mereka menjawab : "Ya." Beliau bersabda: "Itulah kekurangan agamanya."

Di samping itu dalam literatur fiqh ada pula larangan bagi perempuan yang menstruasi untuk menyentuh, membaca dan menghafal al-Quran, dengan berpatokan pada teks fiqh :

ويحرم بالمحيض ومثله النفاس عشرة أشياء ... وثالثها مس المصحف ورابعها حمله ...

وسادسها قراءة القران ...

⁷ Mustafa Muhammad Imarah, *Terjemahan Jawahirul Bukhari*, terj. Muhammad Zuhri (Indonesia: Darul Ihya', 1993), hlm. 105.

Artinya : *Haram sebab haid dan nifas 10 hal yaitu ... yang ketiga memegang mushaf. Yang keempat membawa mushaf ... Yang keenam membaca mushaf.*⁸

Larangan tersebut karena perempuan yang mengeluarkan darah menstruasi dianggap dalam keadaan kotor, sedangkan ibadah keagamaan harus dilakukan oleh orang-orang yang suci atau bersih. Persoalan lain yang bergandengan dengan menstruasi adalah *'iddah*. Perempuan yang bercerai dengan suaminya *'iddah*-nya ditentukan dengan menstruasi.

Di samping itu sejarah menstruasi yang panjang pada masa pra Islam yang sarat dengan mitos, ditambah dengan penafsiran terhadap ayat-ayat menstruasi yang dilakukan pada masa awal abad hijriyah, memberi pengaruh yang tidak sedikit pada perlakuan terhadap perempuan saat menstruasi.⁹ Dapat diambil contoh orang Yahudi yang sangat berlebihan dalam menjauhi perempuan yang *haid*¹⁰ karena perempuan yang menstruasi dianggap kotor dan dapat mendatangkan bencana.

Di sisi lain pada dasarnya perempuan yang kedatangan darah menstruasi menandakan kalau alat reproduksinya sehat. Dengan organ tubuh yang sehat perempuan akan dapat hamil dan melahirkan. Melihat kenyataan ini ada dua garis yang berseberangan antara anggapan bahwa darah menstruasi itu kotor dan telaah medis yang menyatakan menstruasi wujud dari kesehatan seorang perempuan.

⁸ K.M. Ikhsanudin (ed.), *Panduan Pengajar Fiqh Perempuan di Pesantren* (Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002), hlm. 30.

⁹ Terlebih tidak ada suatu penafsiran yang bebas dari pengaruh-pengaruh sosiologis karena subjektivitas penafsir berperan di dalamnya. Lihat Asghar Ali Engineer, "Perempuan dalam Syari'ah: Perspektif Feminis dalam Penafsiran Islam", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No 3, Vol. V, 1994. hlm. 58.

¹⁰ Nasaruddin Umar, "Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. VI, 1995. hlm 70.

Terhadap semua polemik yang melingkupi menstruasi, tentu sebagai umat Islam harus mencari jawabannya dalam al-Quran. Jalan yang ditempuh dalam memahami al-Quran ini melalui penafsiran. Salah satu penafsiran yang menarik tentang ayat menstruasi ini diungkapkan oleh Fakhruddin al-Rāzy dalam kitab tafsir *Mafāṭīh al-Gaib*. Kitab ini menggunakan metode tafsir *bi al-ra'yi* yaitu tafsir berdasarkan pengetahuan (*tafsir bi al-dirayah*). Jadi yang diandalkan pengetahuan dan hasil ijtihad mufasir, tidak terpaku dalam periwayatan (*tafsir bi al-ma'sur*).¹¹

Dalam tafsir tersebut al-Rāzy memberikan penafsiran yang berbeda dengan para mufasir lain. Cara berpikir al-Rāzy yang rasional dan latar belakang pendidikan kedokteran tentu sangat mempengaruhinya dalam menafsirkan ayat-ayat menstruasi. Al-Rāzy membedakan dua kata *al-mahid* yang terdapat dalam surat *al-Baqarah* ayat 222.¹² Menurut al-Rāzy kalimat pertama berarti *haid* dan yang kedua tempat *haid*. Menyamakan atau membedakan kedua istilah ini mempunyai implikasi yang sangat luar biasa pada perlakuan terhadap perempuan yang *haid* dan juga hukumnya.

Untuk itu perlu kiranya mengetahui lebih jauh penafsiran al-Rāzy tentang masalah menstruasi ini. Berangkat dari latar belakang tersebut, melalui studi ini penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang menstruasi yang terdapat dalam kitab tafsir *Mafāṭīh al-Gaib* atau *Tafsir al-Kabir* ini.

¹¹ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir al-Quran: Kajian Kritis Objektif dan Komprehensif*, terj. Hasan Basri dan Amroeni (Jakarta: Riora Cipta, 2000), hlm. 13.

¹² Fakhruddin al-Rāzy, *Tafsir al-Kabir* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), juz. 3, hlm. 68.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Fakhruddīn al-Rāzy dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan menstruasi ?
2. Apa implikasi penafsiran al-Rāzy terhadap bangunan hukum ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui penafsiran Fakhruddīn al-Rāzy tentang ayat-ayat menstruasi dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*.
 - b. Mengetahui implikasi dari penafsiran Fakhruddīn al-Rāzy terhadap bangunan hukum.
2. Kegunaan Penelitian

Memberikan informasi sekaligus sebagai bahan studi yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya yang telah membahas tentang Fakhruddīn al-Rāzy. Semisal skripsi yang ditulis oleh Hilmy Muhammad Hasbullah, *Munasabah dalam Tafsir al-Rāzy*. Hilmy menjelaskan, pembahasan *munasabah* al-Rāzy tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Namun demikian ada corak tersendiri dari al-Rāzy yaitu upaya-upaya menyelaraskan antara dua hal atau tema yang berbeda

yang terkandung dalam suatu ayat atau surat. Al-Rāzy kadang mendapatkan lebih dari satu hikmah dari *munasabah* tersebut.¹³

Skripsi lain berjudul *Akal dan Wahyu dalam Pandangan al-Rāzy* karya Abdul Azis. Al-Rāzy berpendapat bahwa akal dan wahyu merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan. Keduanya saling membutuhkan dan tidak bertentangan. Skripsi ini juga mengambil kesimpulan bahwa al-Rāzy termasuk golongan yang rasional dengan pendapatnya bahwa akal mempunyai kemampuan untuk mengetahui adanya Tuhan dan juga hal yang baik dan buruk.¹⁴

Ambarwati menulis skripsi *Fakhruddīn al-Rāzy dan Tafsirnya (Studi Metodologi Tafsir Mafātih al-Gaib)*. Dalam skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa al-Rāzy selain menggunakan rujukan al-Quran dan hadis, juga berpegang pada *qaul* sahabat, tabi'in dan ijihad. Metode yang digunakan adalah *tahlili*, sedangkan karakteristik dari kitab *Mafātih al-Gaib* adalah *istirad*, yakni bebas mengemukakan pendapat.¹⁵

Penulis juga menemukan dua tesis yang mengangkat *Fakhruddīn al-Rāzy*. Tesis pertama ditulis M. Syamsueroi Joesoef, *Peranan Munasabah Ayat dalam Tafsir al-Rāzy*. Joesoef meneliti hubungan antar surat dan ayat dalam tafsir *al-*

¹³ Hilmy Muhammad Hasbullah, "Munasabah dalam Tafsir al-Rāzy", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.*

¹⁴ Abdul Azis, "Akal dan Wahyu dalam Pandangan al-Rāzy", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.*

¹⁵ Ambarwati, "Fakhruddīn al-Rāzy dan Tafsirnya (Studi Metodologi Tafsir *Mafātih al-Gaib*)", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.*

Kabir, alasan memilih tafsir ini karena *al-Rāzy* dinilai sebagai pelopor yang memperhatikan masalah munasabah.¹⁶

Tesis yang lain berjudul *Konsep Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Imam Fakhruddin al-Rāzy dalam Tafsir Mafatih al-Gaib)* oleh Muhammad Mabzur. *Al-Rāzy* mendefinisikan dua tujuan pokok diciptakannya manusia oleh Allah, pertama sebagai hamba yang harus menyembah pada Allah. Kedua, sebagai khalifah di muka bumi. Untuk itu pendidikan Islam harus bisa mengantarkan manusia guna menjadi khalifah yang baik di bumi ini.¹⁷

Muhammad Husain al-Zahaby dalam kitabnya *al-Tafsir wa al-Mufassirun* mengemukakan sedikit biodata al-Rāzy dan metodologi yang digunakan al-Rāzy dalam *Mafatih al-Gaib*. Al-Zahaby menyatakan bahwa Syihabuddin al-Khaubi meneruskan penafsiran al-Rāzy sampai selesai, dan Najmuddin al-Qamuli menyempurnakan yang lainnya.¹⁸

Mahmud Basuni Faudah dalam *al-Tafsir wa Manahijuhu* juga mengulas masalah yang sama. Menurut Faudah tentang metode al-Rāzy bisa dijelaskan beberapa hal : *Pertama*, al-Rāzy mencurahkan perhatiannya pada hubungan antar ayat dan surah. *Kedua*, al-Rāzy banyak menggunakan argumentasi, hingga beberapa ulama mengatakan : "Dalam kitab al-Rāzy, segalanya ada, kecuali tafsir

¹⁶ M. Syamsoeri Joesoef, "Peranan Munasabah Ayat dalam Tafsir al-Rāzy", Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1987.

¹⁷ Muhammad Mabzur, "Konsep Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Imam Fakhruddin al-Rāzy dalam Tafsir *Mafatih al-Gaib*)", Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999

¹⁸ Muhammad Husain al-Zahaby, *Al-Tafsir al-Mufassirun* (Al-Qahirah: Maktabah Wahbah, 1992), juz 1, hlm. 276.

itu sendiri”. *Ketiga*, al-Rāzy selalu menentang Mu'tazilah. *Keempat*, kadang-kadang al-Rāzy dalam tafsirnya berbicara pula tentang *uṣūl, nahwu, balāghah*.¹⁹

Kitab lainnya *Ulūm al-Quran wa al-Hadīs* karangan Ahmad Muhammad Ali Dawud, menerangkan bahwa tafsir al-Rāzy masuk golongan tafsir *bi al-ra'yi* yang banyak membahas tentang *munasabah* dan *falsafah*.²⁰

Manna' Khalil al-Qaṭṭān melalui karyanya *Mabāhis fi 'Ulūm al-Quran* menerangkan silang pendapat yang terjadi di kalangan ulama tentang surat terakhir yang ditafsirkan al-Rāzy sebelum beliau wafat dan kemudian dilanjutkan oleh muridnya. Al-Qaṭṭān berpendapat bahwa al-Rāzy menafsirkan sampai surat *al-Anbiya'*, lalu dilanjutkan muridnya, Syihabuddin al-Khaubi. Namun ini pun tidak sampai selesai, kemudian diteruskan oleh murid al-Rāzy lainnya, yaitu Najmuddin al-Qamuli. Di samping itu al-Qaṭṭān juga sedikit mengulas biografi al-Rāzy.²¹

Thameem Ushama mengetengahkan cakupan yang terkandung dalam tafsir al-Rāzy, ilmu pengetahuan alam, astronomi, perbintangan (*zodiak*), langit dan bumi, hewan dan tumbuh-tumbuhan dan bagian tubuh manusia. Di dalam tafsir al-Rāzy yang paling penting adalah pembahasan tentang ilmu *kalam*.²²

Adapun karya tentang menstruasi yang berhubungan dengan Islam yakni tulisan Nasaruddin Umar “Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci” dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* yang mengupas tentang teologi, mitos dan kreasi-

¹⁹ Muhammad Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Quran Perkenalan dengan metodologi Tafsir*, terj. H.M. Moehtar Zoeni dan Abdul Qodir Hamid (Bandung; Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 79-81.

²⁰ Ahmad Muhammad Ali Dawud, *Ulūm al-Qur'an wa al-Hadis* (Aman: Darul Basyar, 1984), hlm. 147.

²¹ Manna Khalil al-Qaṭṭān, *op. cit.*, hlm. 387.

²² Thameem Ushama, *op. cit.*, hlm. 73.

kreasi yang muncul dari menstruasi. Dari tulisan Nasaruddin tersebut terungkap bahwa kosmetik, sandal, kerudung dan cadar juga merupakan produk dari kreasi menstruasi. Nasaruddin juga mengulas masalah menstruasi dalam penafsiran kitab-kitab suci, bukan hanya al-Qur'an.²³

Buku *Al-Qur'an: Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* yang dikarang oleh seorang dokter dan psikiater Dadang Hawari mengangkat tentang keadaan normal yang mestinya harus dialami oleh perempuan, dan keadaan fisik yang biasanya timbul pada perempuan yang akan menstruasi. Mudah tersinggung, kurang semangat, lemah dan sebagainya adalah keadaan kejiwaan yang biasanya turut menyertai perempuan yang sedang menstruasi.²⁴

Munawar Ahmad Anees melakukan kajian kritis tentang menstruasi dari tinjauan medis yang dibandingkan dengan al-Quran. Dalam bukunya berjudul *Islam and Biological Futures: Ethics, Gender and Technology*, Anees mengulas hasil penelitian dari Barat yang memperbolehkan perempuan yang sedang menstruasi melakukan hubungan badan. Hal ini dengan alasan menyamakan manusia dengan monyet. Monyet tidak mempunyai efek samping melakukan hubungan seks ketika menstruasi. Anees juga mengemukakan bantahan dari pernyataan tersebut, dengan disandarkan pada medis dan kitab suci.²⁵

Buku *Fiqh al-Mar'at al-Muslimah* yang ditulis Ibrahim Muhammad al-Jamal menerangkan tentang perbedaan pendapat di kalangan madzhab *fiqh* tentang usia perempuan bisa dikatakan mendapatkan *haiḍ* dan batas akhir usia

²³ Nasaruddin Umar, *loc. cit.*

²⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), cet. V, hlm. 317-319.

²⁵ Munawar Ahmad Anees, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia: Etika, Gender, Teknologi*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1992), cet. II, hlm. 76-91.

putus *haid*. Pengikut Imam Hambal berkeyakinan maksimal perempuan dikatakan masih *haidl* berumur 50 tahun, sedangkan madzhab Syafi'i berpendapat tidak ada batasan usia putus *haidl*.²⁶

Adapun buku-buku yang mengulas tentang menstruasi dari segi medis sangat banyak, di antaranya karya Sarwono Prawirohardjo, yang berjudul *Ilmu Kebidanan*. Dalam tulisan ini diterangkan proses keluarnya darah menstruasi beserta gambaran anatomi yang berhubungan dengan menstruasi.²⁷ Dalam buku itu dijelaskan bahwa ovum dari indung telur kira-kira sebulan sekali tumbuh menjadi matang, yang kemudian lepas dan masuk ke dalam saluran telur yang terdekat serta turun menuju rahim. Sementara itu sebuah lapisan darah dan jaringan terbentuk di dalam rahim. Jika sel telur itu ditempli sperma maka akan menjadi bayi, kalau tidak ada pembuahan maka sel telur itu akan keluar menjadi darah menstruasi.

Buku *Lifting the Curse* oleh Beryl Kingston menerangkan beberapa masalah kesehatan yang mendera kebanyakan perempuan yang menstruasi, semisal nyeri, kejang-kejang dan sebagainya. Di samping itu diterangkan tentang trik-trik khusus dalam mengatasi masalah tersebut, seperti berbaring dengan rileks dan sebagainya.²⁸

Arcole Margatan menulis sebuah buku yang isinya petunjuk kepada orangtua yang putrinya mulai menstruasi. Buku dengan judul *Apa yang Harus*

²⁶ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh al-Mar'at al-Muslimah*, terj. Zaid Husein al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 25-40.

²⁷ Sarwono Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan* (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 1984), cet. II, hlm. 37-43.

²⁸ Beryl Kingston, *Mengatasi Nyeri Haid*, terj. Gianto Widiyanto dan Yustina Rostiawati (Jakarta: Arcan, 1992), cet. IV, hlm. 1- seterusnya.

Anda Katakan Pada Putera-Puteri Anda tentang Menstruasi ? ini dilengkapi gambar sistem reproduksi perempuan dan tanya jawab seputar menstruasi.²⁹

Berangkat dari karya-karya yang telah ada penulis mencoba mencari celah-celah yang belum dikemukakan yakni tentang menstruasi dalam penafsiran Fakhruddīn al-Rāzy. Dari beberapa sumber di atas menurut hemat penulis belum ada karya yang secara khusus membahas tentang hal tersebut.

E. Metode Penelitian

Sebagai penelitian literatur (*library research*), kajian ini akan menggunakan dua jenis sumber kepustakaan: primer dan sekunder. Penafsiran ayat-ayat menstruasi dari Fakhruddīn al-Rāzy dirujuk pada karya utamanya tafsir *al-Kabir* atau tafsir *Mafatih al-Gaib*.

Di samping itu, sebagai bahan pengayaan pembahasan digunakan rujukan-rujukan sekunder, baik yang mengulas secara khusus pemikiran Fakhruddīn al-Rāzy maupun tentang menstruasi secara umum. Selain dari buku-buku sebagai rujukan, data akan dilacak juga melalui jurnal, ensiklopedi, dan lain sebagainya.

Metode³⁰ yang digunakan adalah deskripsi analitis. Deskripsi untuk menguraikan dan menggambarkan keseluruhan data yang kemudian dianalisis. Keseluruhan data tersebut diseleksi sesuai dengan pendekatan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *teologis-historis*. Yang dimaksud

²⁹ Arcole Margatan, *Apa yang Harus Anda Katakan Pada Putera-Puteri Anda tentang Menstruasi ?* (Solo: C.V. Aneka, 1992), hlm. 9- seterusnya.

³⁰ Metode yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Lihat, Mattulada, "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), cet. III, hlm. 4.

pendekatan teologi yaitu suatu usaha untuk memahami penghayatan iman atau penghayatan agama dengan berlandaskan penafsiran atas sumber-sumber aslinya dan tradisinya dalam konteks permasalahan masa kini. Jadi Bergeraknya pada dua kutub, teks dan situasi; masa lampau dan masa kini.³¹ Pendekatan historis digunakan untuk melihat dan memahami setting historis Fakhrud-din al-Rāzy sebagai ulama besar pada masanya dan melacak perkembangan pemikirannya. Untuk itu kembali dilihat mengapa Fakhrud-din al-Rāzy menelorkan ide pemikiran dan gagasan yang relatif berbeda dengan para mufasir pada jamannya. Sebab gagasan dari seseorang tidak akan bisa lepas dari setting sosio-historis pemikirannya. Agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh pemahaman yang runtut dan benar, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang diteliti. Tujuan penelitian mengungkap tujuan yang dibidik dari penelitian ini. Telaah pustaka berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada, dan posisi penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang

³¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), cet. IV, hlm.31.

digunakan penulis dalam penelitian ini. Yang terakhir dari bagian pendahuluan adalah sistematika pembahasan yang secara singkat menerangkan sistematika dalam penelitian ini.

Bab kedua, menyajikan sekilas riwayat hidup Fakhrud-dīn al-Rāzy yang meliputi latar belakang keluarganya, keilmuannya, karya-karyanya, dan juga metode yang dipakai Fakhrud-dīn al-Rāzy dalam tafsirnya.

Bab ketiga mengungkapkan beberapa pendapat ulama fiqh seputar masalah menstruasi. Diulas juga seputar mitos-mitos, kreasi-kreasi yang berkembang dari menstruasi dan pandangan serta perlakuan agama-agama pada perempuan yang sedang menstruasi. Di samping itu bab ini juga mengetengahkan menstruasi dalam ilmu pengetahuan.

Pada bab keempat dikaji tentang menstruasi dalam perspektif Fakhrud-dīn al-Rāzy, penafsiran al-Rāzy pada ayat-ayat *haid*. Dalam bab ini juga dianalisis penafsiran al-Rāzy tersebut.

Bab lima adalah bab terakhir yang isinya adalah kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya sekaligus jawaban dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dan juga saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah penyimpulan pada bagian terahir agaknya akan lebih menjadi semacam penyederhanaan terhadap keseluruhan pembahasan. Sama halnya seperti studi ini sendiri tidak lebih daripada “pengebirian” terhadap keluasan spektrum pemikiran Fakhruddīn al-Rāzy. Kesimpulan berikut ini, yang dibangun atas pokok-pokok pikiran dalam bab-bab terdahulu, diharapkan akan menjadi kerangka dasar atau, setidaknya, batu loncatan bagi pengkajian lebih luas dan mendalam.

Berikut ini kesimpulan terhadap menstruasi dalam penafsiran Fakhruddīn al-Rāzy.

Fakhruddīn al-Rāzy memiliki pemikiran yang rasional dan corak ini terus terbawa ketika menulis kitab *Mafātīh al-Gaib*, hingga tafsirnya disebut tafsir *bi al-ra’y*. Di samping itu karakteristik *Mafātīh al-Gaib* adalah *istīrād* atau bebas mengemukakan pendapat. Ciri khas ini juga sangat mencolok ketika al-Rāzy menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan menstruasi yang terdapat dalam surat *al-Baqarah* ayat 222 dan surat *al-Ṭalāq* ayat 4. Dalam menafsirkan dua ayat tersebut –terutama dalam surat *al-Baqarah*- al-Rāzy banyak mengungkapkan polemik yang terjadi dikalangan ulama, sebelum kemudian dengan analisis yang tajam al-Rāzy mengambil sikap atas perbedaan dikalangan ulama itu. Secara global penafsiran al-Rāzy tentang menstruasi tidak lepas dari beberapa hal yakni :

penafsirannya tentang *al-mahīd*, *azā*, *yaṭhurna*, *'iddah* dan seputar penentuan darah *haid* dan *istihādah*. Al-Rāzy menafsirkan lafad *al-Mahīd* dengan dua model, lafad *al-Mahīd* yang pertama ditafsirkan dengan darah *haid*, sedangkan yang kedua bermakna tempat *haid*. Menyamakan dan membedakan dua lafad ini mempunyai implikasi yang luas, sebab hubungannya dengan pembentukan persepsi terhadap perlakuan pada perempuan yang menstruasi. Di samping itu hal tersebut erat kaitannya dengan kebolehan *istimta'* dengan perempuan yang sedang menstruasi pada daerah antara pusar dan lutut. Adapun lafad *azā* al-Rāzy membenarkan dua pendapat yang menyatakan bahwa lafad *azā* berarti kotor dan penyakit. Argumen yang dibangun bahwa darah menstruasi adalah darah kotor (rusak) yang berlebihan dan keluar karena sebab-sebab yang alami melalui saluran rahim, apabila darah itu tidak keluar maka akan menimbulkan penyakit dan membahayakan bagi kesehatan perempuan. Terkait dengan lafad *yaṭhurna* yang kemudian menimbulkan perdebatan tentang pilihan untuk bersuci dulu atau tidak sebelum melakukan hubungan badan setelah putus menstruasinya, al-Rāzy menetapkan pilihannya dengan mewajibkan perempuan yang terhenti darah menstruasinya untuk mandi terlebih dahulu sebelum berkumpul dengan suaminya, adapun alasan yang dibangun sama dengan yang diungkapkan oleh imam Syafi'y, yakni adanya lafad *faiza taṭaharna* yang *iza* sendiri menunjukkan syarat, jadi bila ingin menggauli istri harus terpenuhi dulu syaratnya, adapun syarat tersebut adalah mandi. Dengan

permasalahan *'iddah* pendapat al-Rāzy tidak jauh berbeda dengan para ulama lain, untuk perempuan yang belum menstruasi dan perempuan yang sudah menopause *'iddah*nya tiga bulan. Adapun perempuan yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil *'iddah*nya sampai melahirkan, tidak perlu ditambah empat bulan sepuluh hari seperti keputusan sebagian ulama. Menurut al-Rāzy darah *haid* dan *istihādah* dibedakan berdasarkan hari, minimal darah *haid* tiga hari dan maksimalnya sepuluh hari, bila melebihi waktu tersebut sudah dinamakan darah *istihādah*.

Penafsiran Fakhrud-dīn al-Rāzy terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan menstruasi memiliki implikasi hukum yang tidak sedikit, terutama yang paling menonjol pada hubungan seksual suami istri. Bagi al-Rāzy hubungan seksual suami istri tetap bisa berjalan dengan sebagaimana biasa dengan satu syarat tidak sampai jima' (*intercourse*), tidak perlu ada bagian-bagaian yang dilarang. Di samping itu yang tak kalah pentingnya keputusan al-Rāzy yang mengharuskan perempuan untuk melakukan ritual mandi sebelum berhubungan dengan pasangannya, menunjukkan sikap kehati-hatian al-Rāzy. Implikasi lain yakni seputar *'iddah* yang terlihat bahwa al-Rāzy sangat mementingkan kondisi perempuan terlebih yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil, namun hal ini juga tidak lepas dari beberapa riwayat hadis yang mendukung. Memang bila dilihat sepiintas implikasi hukum dari penafsiran al-Rāzy ini tidak jauh berbeda dengan para mufasir lain, namun ketajaman logika dalam membangun argumen dalam setiap pilihan pendapat yang

diambilnya menjadikan hukum yang dihasilkannya lebih mantap. Dan yang tidak dapat dipungkiri implikasi lain yang mengarah pada penghapusan mitos-mitos seputar menstruasi yang selama ini berkembang menjadikan penafsiran al-Rāzy berbeda dengan para mufasir lain. Pendapat al-Rāzy ini akan berimbas pada perlakuan perempuan yang sedang menstruasi, yang selama ini terjadi perempuan tersebut dianggap kotor dan perlu dijauhi atau bahkan dimarjinalkan dari pergaulan. Hal tersebut kiranya yang ingin dihapus oleh al-Rāzy. Secara eksplisit al-Rāzy dalam penafsirannya ingin mengatakan kalau menstruasi itu hanya sekedar rutinitas yang sifatnya fisik-biologis saja, tidak perlu adanya hal-hal yang begitu mengikat, dan ini dikukuhkan dengan *asbāb al-nuzūl* ayat 222 surat *al-Baqarah*.

B. Saran

Setelah melalui perjalanan yang panjang dalam melakukan kajian terhadap penafsiran Fakhrudin al-Razy tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan menstruasi, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan “bacaan” terhadap hal-hal tersebut di atas.

1. Perlu ditindak lanjuti penelaahan yang khusus dan mendalam terhadap penafsiran Fakhrudin al-Rāzy terutama menyangkut hukum-hukum yang berkaitan dengan perempuan.
2. Kajian tentang menstruasi dengan menggandeng beberapa disiplin ilmu perlu dilakukan lebih intersif, guna mendapatkan ketetapan hukum yang lebih pasti.

3. Sosialisasi terhadap penghapusan *menstrual taboo* atau tabu menstruasi di masyarakat perlu digalakkan, supaya masyarakat terhindar dari ajaran-ajaran yang menyesatkan.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur yang tidak terputus kepada Allah SWT. akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, skripsi ini dipersembahkan sebagai kontribusi pemikiran, yang diharapkan bisa memberikan arti penting dalam wacana pemikiran tafsir khususnya dan pemikiran Islam umumnya, betapa kecilnya. Kritik, saran dan sumbangan pemikiran yang ditujukan untuk membenahi skripsi ini sangat diharapkan. Dari interaksi pemikiran yang inklusif, dialogis dan dinamis akan tercipta wacana keilmuan yang progresif di masa depan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1992.
- , *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Yogyakarta: Forum kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001.
- al-Qaṭṭan, Manna' Khalil. *Mabāhis fi 'Ulūm al-Quran*. Beirut: Maktabat al-Risālah, 1993, cet. XXIV.
- al-Rāzy, Fakhrud-dīn. *Tafsīr al-Kabīr*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t. Juz. 3, 8, 29.
- Azis, Abdul. "Akal dan Wahyu dalam Pandangan al-Razy", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000*.
- Ambarwati, "Fahrudin al-Razy dan Tafsirnya (Studi Metodologi Tafsir Mafatih al-Gaib)", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001*.
- al-Zahaby, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1992. Juz 1.
- Anees, Munawar Ahmad. *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia: Etika, Gender, Teknologi*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1992, cet. II.
- al-Jamal, Ibrahim Muhammad *Fiqh al-Mar'at al-Muslimah*, terj. Zaid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- al-Zarkan, Muhammad Ṣālih. *Fakhrud-dīn al-Rāzy Arqūhu al-Kalāmiyah wa al-Falsafiyah*. t.k.: Dar al-Fikr, t.t.
- al-Namir, Abdul Mun'im. *Ilmu al-Tafsīr*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishry, 1983, cet. I.
- al-'Imara, Ali Muhammad Hasan. *Fakhrud-dīn al-Rāzy: Hayātuhū wa Asāruhu*. Al-Jumhuriyat al-Arabiyat al-Muttahidah: Al-Majlis asy-Syu'un al-Islammiyyah, 1969.
- al-Shiddieqi, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu al-Quran dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- , *Ilmu-ilmu al-Quran*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987, cet. II.

- Ayub, Mahmud. *Al-Quran dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali, 1992.
- al-Majdub, Abdul Aziz. *Al-Razy min Khilal al-Tafsir*. Libia: Dar al-Arabiyyat lil al-Kitab, t.t.
- Ahmed, Laila. *Wanita dan Gender dalam Islam, Akar-akar Historis Perdebatan Moder*, terj. M.S. Nasrullah.
- al-Ṣabuni, Muhammad Ali. *Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat Ahkam*. Makkah : Dar ash-Shabuni, t.t.
- al-Jaziri, Abdurrahman. *Al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, 2001, juz. 1.
- Abdullah, Irwan. "Menstruasi: Mitos dan Konstruksi Kultural atas Realitas Perempuan", *makalah* seminar nasional yang diselenggarakan PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 27 Juli 2000.
- Affandi, Yuyun. "Menstruasi dan Berkurangnya Pahala", dalam Sri Suhandjati Sukri (ed). *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- al-Qawaini, Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rabi'. *Sunan Ibn Majah*. Semarang: Putra Semarang, t.t, juz. 1.
- al-Sijistani, Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994, juz. 1.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Ismail bin Ibrahim al Hamami. *At-Tarikh al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- al-Ṭayib, Muhammad Syamsul Haq Abadi Abu. *'Aunul Ma'bud*. Madinah: Al-Maktabah al-Salafiyyah, 1964, cet. II, juz I.
- 'Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996, cet. II.
- al-'Adawi, Syeikh Musthafa. "Hukum Wanita *Haid* Berdzikir dan Membaca al-Quran", dalam *Majalah as-Sunnah* Edisi 09/Tahun V/1422 H/2001 M.
- al-Khin, Mustofa (dkk.). *Al-Fiqh al-Manhaji*, terj. Anshari Umar Sitanggal. Semarang: Asy Syita, 1992.

- al-Marāḡī, Ahmad Mustāfa. *Tafsīr al-Marāḡī*. Mesir : Mustāfa al-Babi al-Halabi, 1974 M, juz 2.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991, juz 2.
- al-Nīsābūrī, Abi al-Hasan ‘Aly Ibn Ahmad al-Wāhidī. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H.
- al-Dimasyqī, Imam Abi al-Fada’ al-Hāfid Ibn Kasir. *Tafsīr al-Quran al-‘Aẓīm*. Beirut: Maktabah al-Nur al-‘Ilmiyyah, 1991 M/1412H, juz 1.
- al-Dailāmī, Abū Zakariā Yahyā Ibn Ziyād Ibn Abdullah Ibn Manzūr. *Ma‘an al-Quran*. T.kp: t.tp, 1955, juz I.
- al-Syafi’y, Imam Abi Abdullah Muhammad bin Idris. *Ma‘rifat al-Sunan al-Asar*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, t.t., juz 1.
- Baidhawi, Zakiyuddin (ed.). *Wacana Teologis Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Baso, Zohra Andi dan Judi Raharjo. *Kesehatan Reproduksi: Panduan bagi Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, cet. II.
- CD *Mausū’ah Hadīs al-Syarif*.
- Dalton, Katharina. *The menstrual Cycle*. Australia: Penguin Books, 1969.), hlm. 68-69.
- Dawud, Ahmad Muhammad Ali. *Ulūm al-Quran wa al-Hadīs*. Aman: Darul Basyar, 1984.
- Dasuki, A. Hafiz et. All. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiyar Baru Van Hoeve, 1994.
- Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: CV. Anda Utama 1993.
- Engineer, Asghar Ali. “Perempuan dalam Syari’ah: Perspektif Feminis dalam Penafsiran Islam”. Dalam *Jurnal Ulumul Qur’an*, No 3, Vol. V, 1994.
- Faudah, Muhammad Basuni. *Tafsir-tafsir al-Quran Perkenalan dengan metodologi Tafsir*, terj. H.M. Moehtar Zoeni dan Abdul Qodir Hamid. Bandung; Pustaka, 1997.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001. cet. VI.

- Fayumi, Badriyah. “*Haid, Nifas dan Istihādah*”, dalam Husein Muhammad (pengantar). *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. Yogyakarta, Rahima, 2002
- Gazali, Abd Moqsih. “*Iddah dan Ihdad: Pertimbangan Lesal-Formal dan Etik-Moral*” dalam Husein Muhammad (ed.). *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Glase, Cyril. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999, cet. II.
- Gross, Rita M. “*Agama-agama Suku : Aborigin Australia,*” dalam Arvind Sharma (ed.), *Perempuan dalam Agama-agama Dunia*, terj. Syafaatun al-Mirzanah (dkk.). Yogyakarta: Direktorat PTAI RI, 2002
- Grahn, Judi. *Blood, Bread, and Roses, How Menstruation Created the World*. Boston: Beacon Press, 1993
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, cet. V.
- Hasbullah, Hilmy Muhammad. “*Munasabah dalam Tafsir al-Razy*”, *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998*.
- Imarah, Musthafa Muhammad. *Terjemahan Jawahirul Bukhari*, terj. Muhammad Zuhri. Indonesia: Darul Ihya', 1993
- Injil, edisi Bahasa Indonesia.
- Ismail, Sya'ban Muhammad. *Al-Madkhal li al-Dirasah al-Qur'an wa a-'Ulum al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Anshar, 1980.
- Ismail, Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995, cet. II.
- Imarah, Musthafa Muhammad. *Terjemahan Jawahirul Bukhari*, terj. Muhammad Zuhri. Indonesia: Darul Ihya', 1993.
- Joesoef, M. Syamsoeri. “*Peranan Munasabah Ayat dalam Tafsir al-Razy*”, *Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1987*.
- K.M. Ikhsanudin (ed.), *Panduan Pengajar Fiqh Perempuan di Pesantren*. Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002.

- Kahhalah, Umar Riḍa. *Mu'jam al-Muallifin Tarājim Muṣanif al-Kutb al-'Arabiyyah*. Dimasyqi: Mathba'ah al-Taraqy, 180 H/1960 M, juz 14.
- Khalikan, Ibn. *Wafayāt al-A'yān li Anba' al-Zamān*. Bairut: Dar as-Sadr, 1972, jilid 4.
- Kingston, Beryl. *Mengatasi Nyeri Haid*, terj. Gianto Widiyanto dan Yustina Rostiawati. Jakarta: Arcan, 1992, cet. IV.
- Lewis, at all. *The Encyclopedia of Islam*. London: Luzac CO., 1971.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'y. *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mabrur, Muhammad. "Konsep Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Imam Fakhruddin al-Razy dalam Tafsir *Mafatih al-Gaib*)", Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- Margatan, Arcole. *Apa yang Harus Anda Katakan Pada Putera-Puteri Anda tentang Menstruasi ?*. Solo: C.V. Aneka, 1992
- Mattulada, "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, cet. III.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Manahij al-Mufassirin*. Mesir: Dar al-Kitab al-Mishry, 1978
- Margatan, Arcole. *Apa yang Harus Anda Katakan Pada Putera-Puteri Anda tentang Menstruasi*. Solo: C.V. Aneka, 1992.
- Mernissi, Fatima. *Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Muslim: Pemberontakan Wanita*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1999.
- Ma'lūf, Lois. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1975), cet. XXIII.
- Mahali, A. Mudjab. *Asbāb al-Nuzūl : Studi Pendalaman al-Quran*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989
- Mugniyah, Muhammad Jawād. *Fiqh Lima Madzhab*, terj. Masykur A.B. (dkk.). Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996, cet. 2.
- , *Tafsīr al-Kāsyif*. Beirut: Dar al-Ilmy, 1968, juz 1.

- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKiS, 2002, cet. II.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, cet. IV.
- Nasr, Sayyid Hosein. *The Islamic Intellectual Tradition in Persia*. New York: Happer Cllins, 1993
- Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 1984, cet. II.
- Rida, Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t, juz 2.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999, cet. Xx.
- Salih, Subhi. *Mabaiḥ fi 'Ulum al-Quran*. Beirut: Darul 'Ilm lil Malayin, 1977
- Sulastomo, Astrid (dkk.). "Fungsi dan Struktur Reproduksi" dalam *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. T.tp: Food Foundation dan Yayasan Lembaga Konsumne Indonesia, t.t.
- Sabiq, Al-Sayyid. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1980, jilid 1
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir al-Quran: Kajian Kritis Objektif dan Komprehensif*, terj. Hasan Basri dan Amroeni. Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Umar, Nasaruddin "Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci". Dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. VI, 1995.
- , "Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat Gender (Pendekatan Hermeneutik)," dalam Siti Ruhaini Dzulhayatin (dkk.). *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, McGill-ICIHEP, Pustaka Pelajar, 2002.
- , *Argumen Kesetaraan Kesetaraan Jender: Perspektif al-Quran*. Jakarta: Paramadina, 2001, cet. II.
- , *Quran untuk Perempuan*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal dan Teater Utan Kayu, 2002.
- , "Perspektif Jender dalam Islam", dalam <http://media.isnet.org/islam/Paramadina/Jurnal/Jender3>.

Wadud, Amina. *Quran Menurut Perempuan : Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001

Watt, W. Montgomery. *Pengantar Studi al-Quran*, terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

www. Mitra Remaja On Line.com.

Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Nihayatul Wafiroh

TTL : Banyuwangi, 15 Desember 1979

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Blokagung Karangdoro Jajag Banyuwangi Jatim

Nama Ayah : H. Mudhofar Sulthon

Nama Ibu : Hj. Handariyatul Masruroh Syafa'at

Pekerjaan : Guru

Nama Suami : Aslam Sa'ad, M. Ag

Nama Anak : Ahmad Kavin Adzka

Pendidikan : SD Darussalam Blokagung (Lulus th. 1991)
MTs. Al Amiriyyah Blokagung (Lulus th. 1994)
MA. Al-Amiriyyah Blokagung (Lulus th. 1997)
IAIN Sunan Kalijaga (Masuk th. 2000)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

